

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian dan waktu penelitian adalah jangka waktu lamanya penelitian itu berlangsung. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Amanah *Laundry* berlokasi di jalan Curug Nangka, Sinarwangi, Sukajadi, Kec. Tamansari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2024. sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	JAN	FEB	MRT	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
	Minggu Ke -							
Pengajuan Judul								
Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing								
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian								
Penyusunan Proposal (Bab 1, 2, 3, DP + Kuesioner)								
Seminar Proposal								
Perbaikan Hasil Seminar Proposal								
Penelitian dan Penulisan Bab 4 & 5								
Penyerahan skripsi								
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif								
Sidang Skripsi & Ujian Komprehensif (Susulan)								
Perbaikan Skripsi								
Persetujuan dan Pengesahan Skripsi								

Sumber: Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Menurut Sugiyono dalam Balaka (2022:2) Metode Kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Dalam penelitian survey, informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) dalam Zulqoidah (2022:1072), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sejumlah fitur tertentu yang dipilih oleh penulis untuk dipelajari, setelah itu dibuat kesimpulan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek keseluruhan dalam sebuah penelitian atau jumlah keseluruhan dari individu - individu yang akan diteliti karakternya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata konsumen yang berkunjung ke Amanah *Laundry* pada tahun 2023 yaitu 290 orang dapat dilihat pada tabel 1.1 Data konsumen dalam setahun 2023.

3.3.2 Sampel

Menurut Sihotang (2023), sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi harus secara akurat mencerminkan karakteristiknya untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik Nonprobably Sampling. Nonprobably Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam Nonprobably Sampling terdapat berbagai cara dalam pengambilan sampel salah satunya adalah Accidental Sampling. Accidental Sampling merupakan pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai oleh peneliti. Orang yang dipilih sebagai anggota dari sampel adalah siapa saja yang kebetulan ditemukan atau yang mudah ditemui atau dijangkau tanpa ada pertimbangan apapun. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian konsumen yang berkunjung pada Amanah *Laundry*. Pengambilan sampel penelitian berdasarkan padapendekatan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

N = Jumlah Populasi

e = Prakiraan tingkat kesalahan, 0,1 atau 10%².

Maka :

$$n = \frac{290}{1 + 290 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{290}{1 + 290 (0,01)}$$

$$n = \frac{290}{1 + 2,9}$$

$$n = 74,35$$

Dari perhitungan tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 75 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Umar dalam Balaka (2022:3) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Menurut Aferiyanti (2023:29) data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi kasus dan sumber lain yang dapat menunjang/mendukung dalam proses penelitian ini.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Dokumentasi

Menurut Abu bakar (2021:114) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

2. Kuesioner

Menurut Sahir (2021:29) Kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Dalam menyusun kuesioner pertanyaan, ada prinsip yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a) Isi dan tujuan dari pertanyaan penelitian
- b) Harus ada skala pengukuran

- c) Bahasa atau kalimat dalam menyusun pertanyaan dimengerti oleh responden
- d) Bentuk pertanyaan tertutup bisa dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai pelengkap.
- e) Jenis pertanyaan bisa positif atau negatif
- f) Tidak ada pertanyaan yang ambigu
- g) Pertanyaan tidak boleh mengarah pada satu persepsi yang baik atau yang tidak baik.
- h) Pertanyaan tidak boleh terlalu Panjang

3. Observasi

Menurut Sahir (2021:30) yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau organisasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:68) dalam Novandi (2020:29). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) yaitu kualitas pelayanan, harga, lokasi dan variabel terikat (dependen) yaitu kepuasan konsumen.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sahir (2021:16) Variabel bebas atau di lambangkan dengan X adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Kualitas Pelayanan (X1), harga (X2), dan lokasi (X3) sebagai berikut :

1. Kualitas pelayanan

Menurut Abdullah dan Tantri dalam Hardianawati (2023:116) Kualitas Layanan adalah keseluruhan ciri dan karakteristik suatu barang atau jasa yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Berikut ada 5 dimensi atau pernyataan untuk mengukur kualitas pelayanan

Menurut Tjiptono (2017) dalam Hardianawati (2023:116) sebagai berikut :

- a. Bukti fisik
 - b. Kehandalan
 - c. Jaminan
 - d. Empati
 - e. Daya Tanggap
2. Harga

Definisi Harga adalah suatu nilai uang yang ditentukan oleh perusahaan sebagai imbalan barang atau jasa yang diperdagangkan dan sesuatu yang lain yang diadakan suatu perusahaan guna memuaskan keinginan konsumen. Harga adalah faktor yang paling berpengaruh pada setiap keputusan yang diperhatikan oleh konsumen ketika melakukan pembelian secara daring (Shanthi dan Kannaiahdalam Hardianawati, 2023:117). Menurut Kotler dan Amstrong dalam Hardianawati (2023:117) harga adalah sejumlah nilai uang yang akan dibebankan atas suatu produk sesuai jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat yang ingin diperoleh karena memiliki produk tersebut. Dalam penelitian ini digunakan beberapa pernyataan untuk mengukur variabel harga. Pernyataan harga yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Harga bersaing
 - b. Harga terjangkau
 - c. Sesuai dengan manfaat
 - d. Sesuai dengan kualitas
3. Lokasi

Lokasi adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. “Salah satu kunci sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas”. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya (Kotler & Keller dalam Hardianawati, 2023:117).

Menurut Tjiptono dalam Hardianawati (2023:117) Pemilihan lokasi fisik memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor berikut :

1. Akses, yaitu lokasi yang sangat mudah dijangkau dengan transportasi umum.

2. Tempat parkir, memerlukan tempat yang luas nyaman dan aman baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.
3. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.
4. Persaingan, sebagai contoh dalam menentukan lokasi usaha, perlu dipertimbangkan apakah didaerah yang sama terdapat usaha lainnya.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sahir (2021:17) Variabel terikat atau dilambangkan dengan Y adalah variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kepuasan konsumen sebagai berikut :

Menurut Kotler & Keller dalam Novandi (2020:16) menyatakan bahwa kepuasan Konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Menurut Kotler dalam Novandi (2020:16) kepuasan Konsumen memiliki pernyataannya sebagai berikut:

- (a) Terpenuhinya harapan untuk mendapatkan pelayanan yang baik.
- (b) Kualitas Produk
- (c) Keinginan untuk menggunakan jasa kembali
- (d) Bersedia untuk merekomendasikan kepada orang lain

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, pernyataan dan pengukuran atas pernyataan di atas maka dapat dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PERNYATAAN	UKURAN
Kualitas Pelayanan (X1)	Kualitas Layanan adalah keseluruhan ciri dan karakteristik suatu barang atau jasa yang berpengaruh pada kemampuan nya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat)Abdullahdan Tantri dalam Hardianawati, 2023:116)	1. Bukti fisik 2. Kehandalan 3. Jaminan 4. Empati 5. Daya Tanggap	Skala Likert
Harga (X2)	Harga adalah faktor yang paling berpengaruh pada setiap keputusan yang diperhatikan oleh konsumen	1. Harga bersaing 2. Harga terjangkau 3. Sesuai dengan manfaat 4. Sesuai dengan kualitas	Skala Likert

	Ketika melakukan pembelian secara daring (Shanthi dan Kannaiah dalam Hardianawati, 2023:117)		
Lokasi (X3)	Lokasi adalah tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. “Salah satu kunci sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas”. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya (Kotler & Keller dalam Hardianawati, 2023:117).	1. Akses 2. Tempat parkir 3. Lingkungan 4. Persaingan	Skala Likert
Kepuasan konsumen (Y)	Menurut Kotler & Keller dalam Novandi (2020:16) menyatakan bahwa kepuasan Konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.	1. Terpenuhinya harapan untuk mendapatkan pelayanan yang baik. 2. Kualitas Produk 3. Keinginan untuk menggunakan jasa kembali 4. Bersedia untuk Merekomendasikan kepada orang lain	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hardani (2020:162) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada akhir simpulan akan di ketahui bagaimana pengaruh variabel terikat dan variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian sesuai dengan jenis uji yang digunakan.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini skala dan angka penafsiran sangat dibutuhkan karena penelitian ini menggunakan instrumen kuesoiner yaitu memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden secara tertulis. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat responden, Skala Likert ini kategori angka penafsiran untuk jawaban dalam bentuk kata-kata sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Netral (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi pernyataan variabel. Selanjutnya pernyataan tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Skala pengukuran variabel menggunakan Skala *Likert*, dengan rentang 1–5, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Tabel Skala Likert

SKALA PENGUKURAN	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiono dalam Aferiyanti (2023:27)

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Konsumen

A = Konstanta

b₁- b₃ = Koefisien regresi variabel bebas ke-1 sampai ke-3

X₁ = Kualitas Pelayanan

X₂ = Harga

X₃ = Lokasi

e = Standar Error

Sumber : Sugiyono dalam Aferiyanti (2023:30)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Sebelum analisis regresi linier berganda lebih lanjut perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reliabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Abubakar (2021:129) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pernyataan yang mengungkapkan seberapa besar perangkat alat ukur dapat diandalkan. Konsep reliabilitas adalah gagasan bahwa instrumen

yang baik dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Survey yang baik tidak akan mempengaruhi keputusan responden secara tidak sengaja. *Cronbach Alpha* untuk setiap variabel menunjukkan seberapa baik instrumen dapat diandalkan. Untuk menilai seberapa konsisten responden menjawab setiap item, digunakan *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dianggap reliabel Sugiyono dalam Nugroho (2022:59).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah suatu model dapat digunakan untuk penelitian atau tidak. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah contoh uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini. Penjelasan berikut berlaku untuk setiap uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel dependen dan independen dalam model regresi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan pendekatan statistik distribusi *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) untuk menentukan apakah normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka, data berdistribusi normal, sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka, data tidak normal Ghozali dalam Nugroho (2022:59). Grafik *Normal P-P Plot* dapat digunakan untuk menentukan uji normalitas selain teknik statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Jika titik-titik pada grafik tersebar sepanjang garis diagonal, maka data yang dihasilkan cenderung normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ketika variabel independen model regresi tidak memiliki koneksi linier yang sempurna atau hampir sempurna, ini dikenal sebagai multikolinearitas. Tidak ada multikolinearitas atau korelasi sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen yang diperlukan untuk model regresi yang layak (Prayitno, 2014 dalam Nugroho, 2022:60). Dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF, dimungkinkan untuk menentukan apakah ada gejala multikolinearitas. Multikolinieritas dikatakan tidak terjadi jika *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10,0 sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10,00. Uji regresi berganda tidak dapat dijalankan jika terjadi multikolinearitas antar variabel. Di sisi lain, uji regresi dapat dijalankan jika

gejala multikolinearitas tidak ada.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari beberapa data dalam suatu model regresi memiliki varians yang tidak sama. Ketika ada beberapa variasi, muncul gejala heteroskedastisitas (Ghozali dalam Nugroho, 2022:60). Dalam melakukan uji heteroskedastisitas, metode Glejser dapat diterapkan dengan menguji nilai signifikansi (*Sig.*) koefisien korelasi antara variabel independen dengan *absolute residual* untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas jika tingkat signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih besar dari 0,05. Pendekatan *scatterplot* juga digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas selain dengan metode Glejser. Jika sebaran titik-titik data tidak membentuk pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit lagi) dan menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar nilai 0 tidak ada tanda heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Hipotesis

Sebuah uji yang disebut pengujian hipotesis bertujuan untuk memastikan seberapa dekat variabel independen dan dependen berpengaruh.

1. Uji *Simultant* (Uji F)

Menurut Sahir (2021:53) percobaan F ini dipakai buat mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian dicoba dengan metode menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Menurut Sugiyono dalam Sahir (2021:53), rumus untuk Uji F:

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil pengujian uji F dapat ditemui pada tabel ANNOVA (*analysis of variance*) dari *out put* SPSS.

Dengan kriteria :

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikan (*P Value*) $< 0,05$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak , jika nilai signifikan (*P Value*) $> 0,05$

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sahir (2021:53), uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent

terhadap variabel independent.

H1 : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.